

## **PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME DAN KINERJA GURU PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR**

Alfian Husin<sup>1</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>2</sup>, Nurmalina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>alfian9595@gmail.com , <sup>2</sup>dردادان19@gmail.com ,

<sup>3</sup>nurmalina1218@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The unclear implementation of teacher certification evaluation is one of the issues behind this research. Teacher certification should be evaluated at least annually by school principals. This research aims to measure the effect of teacher certification on teacher professionalism and performance at the primary education level. The method used in this research is the quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting the research problem, developing research hypotheses, creating a research design, conducting pretests, conducting experiments, conducting post-tests, processing and analysing data, and drawing conclusions. The research sample totalled 38 teachers, consisting of 19 teachers in the experimental group and 19 teachers in the control group. The data collection techniques used were professional competence tests and teacher performance. The results show that teacher certification has a significant effect on teacher professionalism and performance at the primary education level in group A/experiment. Teachers should be encouraged to obtain teaching certificates to improve their professionalism and performance. Research on the effect of teacher certification can be continued by future researchers in terms of measuring teachers' pedagogical competence. How much influence does teacher certification have on pedagogical competence.*

*Keywords: teacher performance, primary education, professionalism, teacher certification*

### **ABSTRAK**

Sertifikasi guru yang tidak jelas pelaksanaannya merupakan salah satu masalah yang melatarbelakangi riset ini. Sertifikasi guru perlu dilakukan evaluasi setiap minimal satu tahun oleh kepala sekolah. Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme dan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset

berjumlah 38 orang guru, terdiri dari 19 orang guru dikelompok eksperimen dan 19 guru dikelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes kompetensi profesional dan kinerja guru. Hasil riset menunjukkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar dikelompok A/eksperimen. Guru-guru harus didorong untuk memiliki sertifikat pendidik agar profesionalisme dan kinerjanya lebih meningkat. Riset pengaruh sertifikasi guru bisa dilanjutkan oleh periset selanjutnya dalam hal pengukuran kompetensi pedagogik guru. Seberapa besar pengaruh sertifikasi guru tersebut terhadap kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendidikan Dasar, Profesionalisme, Sertifikasi Guru

### **A. Pendahuluan**

Sertifikasi guru (segur) yang tidak jelas pelaksanaan evaluasinya merupakan salah satu masalah yang melatarbelakangi riset ini. Segur perlu dilakukan evaluasi setiap minimal satu tahun sekali oleh kepala sekolah. Segur berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Ristianey et al., 2021). Segur meningkatkan motivasi guru sehingga kinerjanya semakin meningkat.

Amelia et al. (2022) menyatakan bahwa segur berpengaruh terhadap kinerja guru (kigur) Sekolah Dasar (SD) sebesar 56,40%. Kigur yang meningkat tersebut dikarenakan guru-guru di SD meningkat motivasinya setelah mendapatkan segur. Mereka merasa semangat saat mengajar dan pergi ke SD dikarenakan kebutuhan ekonominya lebih mencukupi dari sebelumnya yang dapat diantisipasi.

Profesionalisme guru SD meningkat saat mereka telah memiliki sertifikat pendidik (Oktradiksa & Aufa, 2018). Sikap profesional tersebut nampak pada saat studi evaluasi yang dilakukan. Namun, sikap profesional tersebut masih didapatkan adanya ketidaklinieran ijazah yang dimiliki guru dengan fungsi guru SD sebagai guru kelas.

Ardana et al. (2020) menyatakan bahwa segur juga sangat berkontribusi terhadap kigur pada guru jenjang pendidikan dasar lainnya/guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Baik guru SD maupun SMP yang dikatakan masuk pada jenjang pendidikan dasar memiliki ciri-ciri yang sama terhadap segur ini. Segur pada jenjang pendidikan dasar berperan terhadap profesionalisme dan kinerja guru.

Segur ini perlu dilakukan evaluasi secara berkala dikarenakan

program segur dapat meningkatkan kigur sebesar 49,10% (Riva'i, F., 2019). Guru-guru yang telah tersertifikasi harus dinilai setelah mereka mendapatkan statusnya sebagai guru yang profesional agar mereka bisa mempertahankan kigurnya dengan baik. Guru yang belum tersertifikasi juga harus terus dilakukan pembinaan agar mereka bisa tersertifikasi karena baik guru yang telah tersertifikasi maupun guru yang belum tersertifikasi harus sama-sama meningkatkan kigurnya. Kigur yang meningkat akan menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat (Rahmi et al., 2022).

Nuraeni, N. et al. (2020) menyatakan bahwa kebijakan segur ini juga perlu dievaluasi. Sosialisasi kebijakan segur perlu dikembangkan lebih baik lagi dan bisa dilakukan secara konsisten sehingga guru dapat melakukan proses segur dengan mempersiapkan diri lebih baik. Guru-guru harus mengikuti pelatihan yang lebih berkualitas, baik itu secara mandiri maupun penugasan institusi agar dapat mencapai segurnya sehingga secara otomatis akan meningkatkan kigurnya.

Fokus permasalahan riset ini terletak pada pengaruh segur terhadap profesionalisme dan kigur pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan temuan dan kondisi nyata di lapangan ditemukan fakta bahwa guru-guru pada jenjang pendidikan dasar di Desa Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau masih ditemukan guru-guru jenjang pendidikan dasar dengan profesionalisme dan kigur yang masih masuk kategori rendah. Hal ini tidak bisa diabaikan mengingat perlunya dilakukan evaluasi dan pentingnya menjaga sikap profesional guru guna meningkatnya mutu pendidikan dasar di Kecamatan Tebing Tinggi.

Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh segur terhadap profesionalisme dan kigur pada jenjang pendidikan dasar. Riset ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap guru yang bersangkutan, baik guru tersebut telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Semoga riset ini juga akan bermanfaat bagi meningkatnya kigur yang akan berimplikasi pada hasil belajar siswa

baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### B. Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode riset kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan (Witarsa, 2022).

Riset ini membandingkan dua kondisi yang berbeda pada dua kelompok yang berbeda. Guru-guru Tersertifikasi (GT) dikelompokkan ke dalam kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan Guru-guru Belum Tersertifikasi (GBT) dikelompokkan ke dalam kelompok B sebagai kelompok kontrol terhadap profesionalisme dan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar.

Riset ini dilakukan di salah satu SD Negeri dan SMP Negeri yang berada di Desa Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelompok riset bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Profil Kelompok Riset**

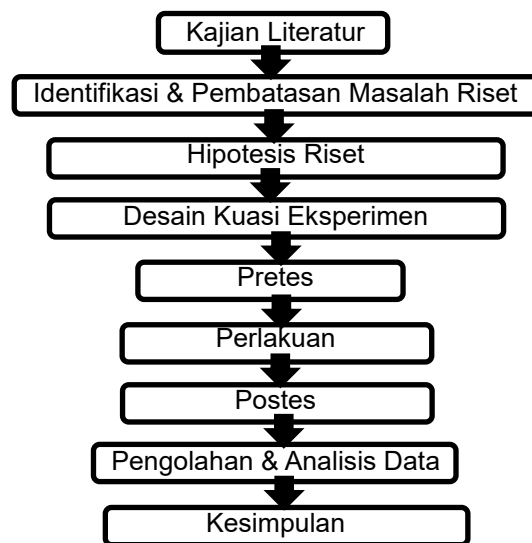
No.	Kelompok	Keterangan Kelompok	Perlakuan
1	A	Kelompok Eksperimen	GT
2	B	Kelompok Kontrol	GBT

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Populasi dan Sampel Riset**

Populasi	Sampel	Perlakuan	
38 guru	Kelompok A 19 guru	X1	GT
		Kelompok Eksperimen	
	Kelompok B 19 guru	X2	GBT
		Kelompok Kontrol	

Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Riset**

1. Tahap Kajian Literatur.
2. Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset. Identifikasi permasalahan terhadap profesionalisme dan kinerja guru.

Riset ini dibatasi pada jenjang pendidikan dasar.

3. Hipotesis Riset. Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan kinerja guru jenjang pendidikan dasar kelas A.
4. Desain Kuasi Eksperimen.
5. Pretes-Perlakuan-Postes.
6. Pengolahan & Analisis Data.
7. Kesimpulan.

**Tabel 3 Kategori Profesionalisme dan Kigur**

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi	ST
2	61 – 80	Tinggi	TG
3	41 – 60	Cukup	CT
4	21 – 40	Rendah	RH
5	0 – 20	Sangat Rendah	SR

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretes profesionalisme dan kigur kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Pretes Profesionalisme dan Kigur Kelompok Eksperimen**

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	SRI	42	CT
2	ZUR	43	CT
3	SUS	42	CT
4	SUH	43	CT
5	MAS	43	CT
6	YUL	42	CT
7	TSU	43	CT
8	ARM	42	CT
9	SHA	42	CT

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
10	EFE	42	CT
11	EVI	43	CT
12	ZRY	43	CT
13	HAS	42	CT
14	IRM	44	CT
15	DEF	42	CT
16	LIN	43	CT
17	BUD	42	CT
18	MAY	42	CT
19	ROS	44	CT
Jumlah		809	
Rata-rata		<b>42,57</b>	<b>CT</b>

Pretes profesionalisme dan kigur kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Pretes Profesionalisme dan Kigur Kelompok Kontrol**

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ARI	42	CT
2	NUR	43	CT
3	HAR	42	CT
4	SIT	43	CT
5	DEV	43	CT
6	NIS	42	CT
7	HER	43	CT
8	ELI	42	CT
9	MUT	42	CT
10	HEL	42	CT
11	NUR	43	CT
12	JUM	43	CT
13	ESK	42	CT
14	SYA	43	CT
15	AIS	42	CT
16	ZUL	43	CT
17	ERN	42	CT
18	NUR	42	CT
19	EKO	43	CT
Jumlah		807	
Rata-rata		<b>42,47</b>	<b>CT</b>

Postes profesionalisme dan kigur kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6 yang dengan jelas dapat dianalisis datanya dengan baik secara efektif.

**Tabel 6 Postes Profesionalisme dan Kigur Kelompok Eksperimen**

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	SRI	77	TG
2	ZUR	78	TG
3	SUS	78	TG
4	SUH	77	TG
5	MAS	79	TG
6	YUL	78	TG
7	TSU	77	TG
8	ARM	77	TG
9	SHA	78	TG
10	EFE	79	TG
11	EVI	77	TG
12	ZRY	77	TG
13	HAS	77	TG
14	IRM	78	TG
15	DEF	77	TG
16	LIN	79	TG
17	BUD	78	TG
18	MAY	78	TG
19	ROS	77	TG
Jumlah		1476	
Rata-rata		<b>77,68</b>	<b>TG</b>

Postes profesionalisme dan kigur kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Postes Profesionalisme dan Kigur Kelompok Kontrol**

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	ARI	50	CT
2	NUR	52	CT
3	HAR	52	CT
4	SIT	51	CT
5	DEV	50	CT
6	NIS	50	CT
7	HER	51	CT
8	ELI	50	CT
9	MUT	51	CT
10	HEL	52	CT
11	NUR	53	CT
12	JUM	52	CT
13	ESK	51	CT
14	SYA	50	CT
15	AIS	50	CT
16	ZUL	50	CT

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
17	ERN	51	CT
18	NUR	52	CT
19	EKO	51	CT
Jumlah		970	
Rata-rata		<b>51,05</b>	<b>CT</b>

**Tabel 8 Pretes, Postes dan N-Gain Profesionalisme dan Kigur**

Kelompok Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
19	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
	42,57		77,68		35,11	

Kelompok Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
19	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
	42,47		51,05		8,58	

Pretes profesionalisme dan kigur kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretes yang hampir sama, yaitu 42,57 untuk kelompok eksperimen dan 42,47 untuk kelompok kontrol. Nilai rata-rata pretes kedua kelompok hanya selisih 0,10 saja. Kedua kelompok riset dianggap memiliki tingkat profesionalisme dan kigur yang sama. Kedua kelompok riset pada metode riset kuasi eksperimen harus memiliki tingkat yang dimana kemampuan/nilai rata-rata yang mirip agar periset bisa mengukur pengaruh perlakuan yang dilakukan. Kedua kelompok riset sama-sama berada pada kategori cukup (CT) saat riset ini mulai dilakukan.

Hasil riset menunjukkan hasil

yang berbeda. Postes kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 77,68, sementara kelompok kontrol mencapai nilai rata-rata sebesar 51,05. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 35,11%, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan hanya 8,58%. Peningkatan kategori juga terjadi pada kelompok eksperimen, dari kategori Cukup (CT) menjadi kategori Tinggi (TG). Kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan kategori meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata. Kelompok kontrol tetap berada pada kategori Cukup (CT). Hal ini membuktikan bahwa *segur* berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan *kigur* pada jenjang pendidikan dasar kelompok A/eksperimen.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Utari, A. et al. (2020) bahwa *segur* berpengaruh signifikan terhadap *kigur* sekolah *full day*. *Kigur* sekolah *full day* lebih bisa menunjukkan kinerja yang lebih padat daripada SD Negeri biasa pada umumnya. Guru-guru pada sekolah *full day* sebaiknya yang belum tersertifikasi mendapat kesempatan proses *segur* agar mereka lebih

termotivasi lagi saat mendidik siswa-siswanya di kelas.

Falina, N., I. (2019) juga menyatakan hal serupa bahwa *segur* berpengaruh positif terhadap *kigur*. Guru-guru yang telah tersertifikasi biasanya mempunyai tingkat motivasi yang tinggi untuk meningkatkan *kigurnya*. Hal ini terbukti bahwa guru-guru semakin hari semakin menunjukkan kualitas dan *kigurnya*.

Program *segur* secara bersamaan meningkatkan tingkat profesionalisme guru pada jenjang pendidikan dasar (Meirawati, H., 2017). Program *segur* ini terbukti menambah pengetahuan guru pada aspek materi dan keilmuan pendidikan dasar yang harus dikuasainya. Program *segur* harus terus *update* agar bisa menjawab tantangan zaman yang semakin canggih, jangan sampai guru-guru pada tingkat pendidikan dasar terlambat menguasai hal ini karena berkaitan dengan profesionalisme dan *kigur*.

Aruni & Faisal (2021) dan Hapsari, F. (2018) menyatakan bahwa kebijakan *segur* secara efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru pada jenjang pendidikan dasar. Kebijakan ini harus terus dilanjutkan

untuk memacu dan menstimulasi guru agar lebih baik kigurnya. Kebijakan segur tentu saja harus dievaluasi dan ditingkatkan mutunya.

Segur juga berpengaruh positif terhadap kigur mata pelajaran pada jenjang SMP (Fuad, 2015; Elianur, 2017). Guru-guru SD dan SMP yang dikatakan sebagai guru pada jenjang pendidikan dasar memiliki indikator yang mirip dalam hal ini. Guru-guru mata pelajaran di SD seperti guru olahraga dan agamapun mengalami peningkatan kigur saat mereka telah tersertifikasi.

Adi, T. et al. (2017) menyatakan bahwa segur meningkatkan komitmen guru terhadap kigurnya. Guru-guru yang telah tersertifikasi (GT) jauh lebih berkomitmen daripada guru yang belum tersertifikasi (GBT). Biasanya, GBT masih belum fokus terhadap tugasnya sebagai guru. Mereka cenderung masih mencari sumber penghasilan lain untuk menambah perekonomiannya.

Peran kepala sekolah dalam hal menjadikan GBT menjadi GT sangat dibutuhkan (Lestari, P. et al., 2022). Kepala sekolah harus mampu membimbing dan membina GBT agar menjadi GT sehingga proses

kaderisasi guru pada jenjang pendidikan dasar bisa teratasi. Hal ini merupakan salah satu tugas dan fungsi manajerial yang harus dilakukan agar kigurnya naik dan menaikkan juga tingkat akreditasi sekolah.

Suheri et al. (2021) juga menyatakan bahwa peningkatan akreditasi bisa dilakukan dengan program proses segur dengan implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG). Pelaksanaan KKG di SD Inti harus dilakukan secara konsisten dengan mendatangkan ahli pendidikan dasar dari perguruan tinggi. Kolaborasi SD dan perguruan tinggi akan memacu guru lebih profesional dan bisa meningkatkan produktivitas kerja guru (Siregar, W. & Witarsa, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Segur berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan kigur pada jenjang pendidikan dasar. Segur ini harus dievaluasi secara berkala. Evaluasi yang minimal bisa dilakukan adalah oleh kepala sekolah agar level kompetensi pada segur bisa dipertahankan. Riset lanjutan yang bisa dilakukan adalah meriset tentang evaluasi level kompetensi



pada guru yang telah tersertifikasi, apakah benar-benar masih bisa dikatakan profesional atau tidak. Kebijakan segur harus terus dilanjutkan untuk memacu dan menstimulasi guru agar lebih baik kigurnya dan level profesionalismenya meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, T., W., Prambudiarto, N., & Hidyantari, E. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 2(01), 25–34.  
<https://doi.org/10.54980/esd.v2i1.51>
- Amelia, V., Mujtahid, I., M., & Amelia, T. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SDN Gugus Tarai Bangun Kabupaten Kampar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 467–476.
- Ardana, P., Yudana, I., M., & Divayana, D., G., H. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–53.  
<https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>
- Aruni, F., & Faisal. (2021). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42–48.
- Elianur, C. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Agama di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 1–6.
- Falina, N., I., D. (2019). Pengaruh Motivasi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 13(2), 212–218.
- Fuad, N. (2015). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 23–32.
- Hapsari, F., A. (2018). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal JI\_MILD*, X(1), 13–19.
- Lestari, P., P., Yuhana, Y., & Pribadi, R., A. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru pada Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri Saga I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2242–2253.
- Meirawati, H., D. (2017). Studi tentang Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5(1), 27–36.
- Nuraeni, N., A., Affandi, I., & Heryani, A. (2020). Pengaruh

- Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru, Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 562–568.
- Oktradiksa, A., & Aufa, M. (2018). Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas MI Bersertifikasi Ijazah Non-PGMI terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional di Kabupaten Magelang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(1), 110–122. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i1.773>
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2797>
- Riva'i, F., A. (2019). Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.61>
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Suheri, Suja'i, A., Y., I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Implementasi Program MGMP pada Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>
- Utari, A., S., Tobar, & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 120–134. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3755>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.